

Prinsip Toleransi Layanan Umat; *Blended Learning* Bimbingan Pranikah sebagai Model Pembelajaran Aplikatif

The Principle of Tolerance of People's Services; Blended Learning Premarital Guidance as an Applicative Learning Model

Adiesti Mutia Ayu Fadhila A

Pascasarjana Program Studi Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
e-mail : amutafha29@gmail.com

Khaerudin

Pascasarjana Program Studi Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
e-mail : khaerudin.tik@gmail.com

Indina Tarjiah

Pascasarjana Program Studi Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
e-mail : indinatarjiah@gmail.com

Artikel diterima 08 April 2022, diseleksi 18 Mei 2022
dan disetujui 18 Juli 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan pembelajaran *blended learning* untuk bimbingan pranikah di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis yang terfokus di KUA Kecamatan Cipaku. Metode penelitian yang digunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Riset ini menggunakan metode pengembangan

pembelajaran Integrative Learning Design Framework (ILDF) yang berintegrasi dengan model PEDATI dalam konteks design pembelajaran. Penelitian ini selain melakukan pengembangan pembelajaran blended learning, tetapi juga melakukan uji coba kelayakan serta efektifitasnya. Data yang didapatkan dalam penelitian, di analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah yang dirancang dalam bentuk blended learning layak dan efektif untuk digunakan dan merupakan contoh program aktual. Semangat toleransi dalam pelayanan blended learning bimbingan pranikah yang sejatinya adalah bentuk pelayanan umat dari Kementerian Agama RI yang menitikberatkan pada prinsip persamaan memperoleh akses pelayanan dalam pembinaan pranikah bagi calon pengantin, baik melalui kemudahan registrasi, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kata Kunci: *Bimbingan Pranikah; Blended Learning; Toleransi Layanan Umat; Transformasi Digital*

Abstract: *This study aims to develop blended learning for premarital guidance at the Ministry of Religious Affairs of Ciamis Regency which is focused on the KUA of Cipaku District. The research method used is research development or Research and Development (R&D). This research uses Integrative Learning Design Framework (ILDF) learning development method that integrates the PEDATI model in the context of learning design. This research not only develops blended learning, but also conducts feasibility trials and their effectiveness. The data obtained in the study were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that premarital guidance designed in the form of blended learning is feasible and effective to use. It was also an example of an actual program. The spirit of tolerance in blended learning services for premarital guidance is actually a form of community service from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. This community service focuses on the principle of equality in obtaining access to services in premarital coaching for brides-to-be, both through ease of registration, implementation and evaluation.*

Keywords: *Pranikah Guidance; Blended Learning; People's Service Tolerance; Digital Transformation*

A. Pendahuluan

Sejak dunia dilanda pandemi *covid-19* dengan beragam variannya, manusia harus menjaga jarak dan memaksimalkan aktivitas di dalam rumah. Menyesuaikan diri untuk memanfaatkan fasilitas digital yang menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi, maka dewasa ini transformasi digital merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari dalam segala sektor kehidupan. Transformasi digital adalah sebuah proses evolusi yang bertumpu pada kemampuan teknologi digital untuk menciptakan atau mengubah proses operasional sehingga menimbulkan nilai yang baru.¹ Transformasi digital merupakan sebuah inovasi kearah digitalisasi, seperti teknologi virtualisasi, komputasi bergerak (*mobile computing*), komputasi awan (*cloud computing*), integrasi semua sistem organisasi, system pembelajaran dan lain sebagainya tidak terkecuali bimbingan pranikah yang terdampak keefektivitasannya karena pandemik *covid-19*.²

Bimbingan pranikah merupakan proses pendidikan yang memiliki cakupan sangat luas dan memiliki makna yang sangat strategis dalam rangka pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³ Bimbingan pranikah merupakan salah satu cara membekali calon pengantin (catin) dengan pengetahuan untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran bagi catin dalam memahami tujuan membangun keluarga bahagia dalam rangka mengatur kualitas kehidupan keluarga, memahami hak dan kewajiban suami istri untuk terciptanya keluarga Sakinah.⁴

Pelaksanaan bimbingan pranikah saat ini seringkali dianggap sebagai kebutuhan secara administratif, sehingga substansi dari bimbingan ini belum sepenuhnya dipahami oleh calon pengantin.⁵ Model bimbingan pun sering berbenturan dengan kendala calon

pengantin yang sibuk mempersiapkan prosesi akad maupun resepsi pernikahan. Dalam konteks ini diperlukan semangat pelayanan yang memuat nilai toleransi dengan memperbaiki sistem pelayanan yang dapat diakses dengan mudah oleh para calon pengantin dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun strata social.⁶ Semangat toleransi dalam pelayanan pembinaan pranikah yang sejatinya adalah bentuk pelayanan umat dari Kementerian Agama RI ini menitikberatkan pada prinsip persamaan memperoleh akses pelayanan dalam pembinaan pranikah bagi calon pengantin, baik melalui kemudahan registrasi, pelaksanaan maupun evaluasi yang kemudian menjadi sebuah wujud toleransi dalam layanan umat. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.⁵ Istilah toleransi dalam konteks layanan umat berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok, golongan dan keadaan yang berbeda dalam suatu masyarakat, semua masyarakat harus dilayani secara profesional dan adil guna terciptanya sebuah pelayanan umat yang kredible dan profesional.

Keluarga merupakan salah satu komponen utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.⁷ Keluarga merupakan salah satu pondasi terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM). Keluarga merupakan salah satu komponen utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.⁸ Generasi berkualitas lahir dari keluarga yang kuat dan harmonis.⁹ Ketika keutuhan keluarga terancam, masa depan negara digadaikan.¹⁰ Setiap perceraian berdampak pada kesejahteraan dan hilangnya hak-hak perempuan dan anak.¹⁰ Karena begitu perceraian terjadi, maka sederet persoalan bangsa mengikuti, seperti lahirnya proses kemiskinan yang menjauhkan anak dari kehidupan yang layak, dan masih banyaknya hak-hak anak dan perempuan yang terabaikan.¹¹

Harapan menjadi keluarga sakinah adalah dambaan setiap calon pengantin. Namun, dalam kehidupan nyata hal ini sulit diterapkan, terutama bagi mereka yang berpendidikan minimal agama.¹² Hal ini diasumsikan oleh sebagian peneliti sebagai awal maraknya perceraian, yaitu minimnya pengetahuan atau bekal tentang masalah pernikahan.¹³ Dibutuhkan upaya nyata untuk menciptakan keluarga yang kuat dan tangguh.¹⁴ Salah satu cara untuk menekan angka perceraian adalah dengan memberikan pembinaan pranikah agar setiap pasangan suami istri lebih matang dalam menghadapi permasalahan pernikahan.¹⁵ Dengan bimbingan pranikah diharapkan tujuan dari pernikahan guna untuk membangun keluarga yang sakinah dan sejahtera dapat terwujud.¹⁶

Namun, dewasa ini bimbingan pranikah seperti kehilangan ruhnya. Keberadaannya sangat penting tetapi dianggap sebagai formalitas. Ditengah derasnya serbuan informasi dan kemajuan teknologi ini, dibutuhkan pengembangan bimbingan pranikah yang bisa menjawab permasalahan yang timbul di era pembelajaran abad ke-21 ini. Agar pelaksanaan bimbingan pranikah dapat meningkatkan keefektifitasnya. Pengembangan bimbingan pranikah kearah digital adalah sebuah jawaban untuk permasalahan. Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad ke-21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Yakni dengan merancang bimbingan pranikah berbasis komputer dan jaringan.

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat.¹⁷ Jaringan internet kini menjadi jaringan publik yang dapat diakses oleh siapa saja kapan saja. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah

memberi pengaruh yang besar terhadap cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan proses belajar. Dengan jaringan internet, seseorang dapat mengakses dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang beragam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut telah memunculkan konsep belajar yang disebut dengan *blended learning*.¹⁸

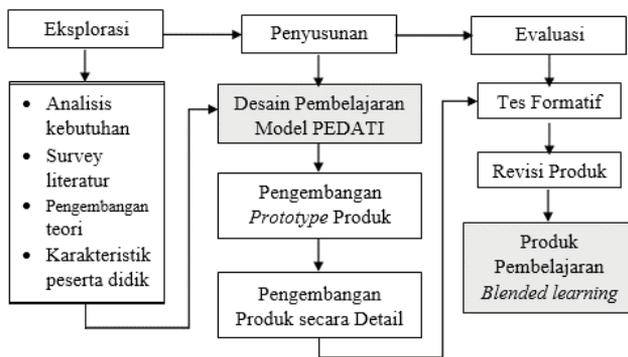
Pembelajaran *blended learning* adalah suatu upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi yang ditawarkan secara online dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) dalam menyampaikan isi pembelajaran.¹⁹ Dalam penyelenggaraan program pembelajaran *blended learning*, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan melalui aktivitas pembelajaran dalam jaringan.²⁰

Blended learning setidaknya membawa kepada empat hal utama, yaitu: (1) fleksibilitas; (2) interaksi; (3) memfasilitasi proses pembelajaran; dan (4) menciptakan iklim belajar yang efektif.²¹ Kelebihan pembelajaran *blended learning* yaitu: (1) Pembelajaran dilakukan secara online dan tatap muka, sehingga dapat saling melengkapi; (2) Pembelajaran lebih efektif dan efisien; dan (3) Meningkatkan aksesibilitas, dengan *blended learning*, peserta dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran.²²

Sampai dengan saat ini, belum ada langkah pengembangan *blended learning* khususnya untuk bimbingan pranikah di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. Selama ini pengembangan bimbingan pranikah telah dilakukan melalui berbagai metode eksperimen dengan modul sebagai bahan ajar.²³ Dengan mengacu pada studi pendahuluan, maka penulis melakukan bimbingan pranikah dengan *blended learning* sebagai bentuk revolusi pembelajaran, bimbingan pranikah yang terdiri dari pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran (*pedagogical model*) *case base learning*

(pembelajaran berbasis kasus) sebagai *state of the art* dalam penelitian ini. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah pengembangan *blended learning* yang mengintegrasikan strategi pendidikan serta *learning technology* guna menciptakan pembelajaran *blended learning* yang menunjang belajar serta interaksi yang lebih bermakna, efisien serta efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pengembangan *blended learning* bimbingan pranikah di Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Ciamis? Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengembangan *blended learning* bimbingan pranikah di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. Penelitian ini ialah riset pengembangan yang biasa disebut dengan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Riset ini bermaksud menciptakan produk *blended learning* serta diuji coba kelayakan serta efektifitasnya pada bimbingan pranikah Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Ciamis khususnya di KUA Kecamatan Cipaku. Penelitian pengembangan ini memakai model *Integrative Learning Design Framework* (ILDF) yang terdiri dari 3 tahapan yakni eksplorasi, penyusunan serta evaluasi.²⁴



Gambar 1. Model PEDATI

Pada langkah penyusunan konsep sistem pembelajaran,

peneliti menggabungkannya dengan model PEDATI yang terdiri dari 5 tahap ialah merumuskan tujuan pembelajaran, memetakan serta mengorganisasikan modul pembelajaran, memilah serta menentukan kegiatan pembelajaran sinkron serta asinkron, mengonsep aktifitas pembelajaran asinkron serta mengonsep aktifitas pembelajaran sinkron.

B. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Integrative Learning Design Framework* (ILDF) melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi, penyusunan dan evaluasi. Hasil pengembangan pada tahap eksplorasi, penyusunan dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi

Pertama, analisis kebutuhan dilakukan untuk untuk mendeteksi kesenjangan yang terdapat dan kebutuhan terkait pengembangan *blended learning* pada bimbingan perkawinan. Penelitian dilaksanakan di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Cipaku sebagai perumus kebijaksanaan dalam pengorganisasian kurikulum bimbingan perkawinan KUA Kecamatan Cipaku Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai penyelenggaraan bimbingan perkawinan yang masih konvensional, terbatasnya media serta sumber belajar yang bisa diakses oleh calon pengantin, pendekatan pembelajaran yang belum berjalan dengan bagus, serta belum dikembangkannya *blended learning* untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran calon pengantin. *Kedua*, survei literatur dilakukan dengan metode mencari referensi teori dari buku, jurnal ilmiah serta sumber yang lain sebagai dasar dalam pengembangan *blended learning*.

Tabel 1. Daftar List Literatur

Dasar Teori Pendukung	Literatur
Pengembangan <i>blended learning</i>	<p>Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2005). <i>Online Learning: Concepts, Strategies and Application</i>. New Jersey, USA: Merrill Prentice Hall, Pearson Education Inc.</p> <p>Allison Littlejohn dan Chris Pegler, (2007). <i>Preparing for Blended e-Learning</i>. Oxon: Routledge.</p> <p>Dewi S. Prawiradilaga, (2013) <i>Mozaik Teknologi Pendidikan: e- Learning</i>, Jakarta: Kencana.</p> <p>Dwiyogo, W. D. (2018). <i>Pembelajaran Berbasis Blended Learning</i>. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.</p> <p>Anis Chaeruman, U., (2017), <i>PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended</i>, Jakarta: Direktorat Pembelajaran, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti.</p> <p>Anis Chaeruman, U., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2018). <i>Determining the Appropriate Blend of Blended Learning: A Formative Research in the Context of Spada-Indonesia</i>. <i>American Journal of Educational Research</i>.</p>
Model Pengembangan Pembelajaran	<p>Model pengembangan Integrative Learning Design Framework (ILDF). Dabbagh, N., & Bannan- Ritland, B. (2005). <i>Online Learning: Concepts, Strategies and Application</i>. New Jersey, USA: Merrill Prentice Hall, Pearson Education Inc.</p> <p>Anis Chaeruman, U., (2017), <i>PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended</i>, Jakarta: Direktorat Pembelajaran, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Menristekdikti.</p>

Ketiga, pengembangan teori dilakukan melalui hasil analisis teori, didapat analisis mengenai *blended learning*, and technology, teknologi belajar, bimbingan perkawinan, serta teori mengenai

model pengembangan pembelajaran. Teori- teori inilah kemudian yang jadi fondasi dalam pengembangan *blended learning* pada bimbingan perkawinan. *Keempat*, karakteristik calon pengantin dilakukan dengan menghimpun data mengenai karakteristik calon pengantin yang hendak mengikuti bimbingan perkawinan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengedarkan angket berupa online forms lewat *platform Google Forms* yang disebar pada responden yakni Calon Pengantin sejumlah 12 orang (6 pasang). Hasil yang diperoleh dari langkah ini adalah profil calon pengantin pada bimbingan pranikah KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Tabel 2. Profil Karakteristik Calon Pengantin

Aspek	Deskripsi
Usia	Calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan berada pada rentang usia antara 17 sampai dengan 36 tahun. Dengan rentang usia tersebut, calon pengantin dapat dikategorikan sebagai orang dewasa. Sehingga calon pengantin dapat memahami materi bimbingan perkawinan.
Kepemilikan Komputer/ Laptop/ Smartphone	Semua calon pengantin sudah memiliki Komputer/ Laptop/ Smartphone, sehingga pembelajaran online dapat dilakukan dan diakses oleh calon pengantin melalui komputer/ laptop/ smartphone pribadinya.

Aspek	Deskripsi
Frekuensi mengakses internet	Frekuensi mengakses internet calon pengantin antara sering dan cukup sering, artinya bahwa internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam setiap aktifitasnya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan blended learning pada bimbingan perkawinan.
Akses terhadap sosial media (Facebook, Whatsapp dan lain- lain).	Hampir semua calon pengantin menggunakan sosial media dan berinteraksi secara online di internet. Melalui media sosial mereka dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi dan melakukan kegiatan lainnya.
Berdiskusi atau chatting melalui internet	Hampir semua calon pengantin berdiskusi atau chatting melalui internet. Hal ini dapat menjadi dasar pengembangan blended learning pada bimbingan perkawinan jika menyediakan fitur forum diskusi untuk memfasilitasi kegiatan diskusi calon pengantin secara online.
Pengalaman belajar secara online	Pembelajaran online bukanlah sesuatu hal yang baru bagi calon pengantin, karena sebagian besar sudah pernah mengikutinya.
Ketertarikan mengikuti pembelajaran online	Calon pengantin merasa tertarik mengikuti pembelajaran online. Hal ini menjadi dasar bahwa pembelajaran online dapat diterapkan.

Aspek	Deskripsi
Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja.	Calon pengantin menyatakan setuju bahwa pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja. Calon pengantin tidak perlu melakukan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, karena pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet
Pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh KUA	Calon pengantin menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh KUA Kecamatan Cipaku masih biasa dan cenderung membosankan, alasannya adalah karena masih konvensional, kaku dan monoton, kurang interaktif, jumlah peserta dibatasi, belum menerapkan pembelajaran online, dan kurangnya penggunaan media dan sumber belajar.
Penggunaan ragam media pembelajaran	Sebagian besar calon pengantin menilai bahwa penggunaan ragam media pembelajaran sangat penting. Dengan penggunaan ragam media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan kualitas pelatihan yang dilaksanakan.

2. Tahap Perwujudan

Rincian aktivitas pada langkah perwujudan ini mencakup pengembangan konsep pembelajaran, pengembangan prototype produk, serta pengembangan produk secara detail.²⁶ Pertama, pengembangan desain pembelajaran dengan model PEDATI (PElajari –DALami – Terapkan dan evaluasi). PEDATI merupakan siklus alur pembelajaran yang dalam sistem pembelajaran

blended yang dilakukan melalui pengembang merumuskan capaian pembelajaran yang diharapkan yang dapat dicapai oleh calon pengantin pada bimbingan perkawinan. Capaian pembelajaran pada bimbingan perkawinan adalah “Setelah mengikuti bimbingan perkawinan bimas islam kementerian agama, calon pengantin dapat memahami pengetahuan tentang membangun fondasi keluarga sakinah”. Sedangkan rumusan tujuan pembelajaran khusus pada bimbingan perkawinan bimas islam kementerian agama dirumuskan berdasarkan dua materi pokok (pokok bahasan) yang harus dikuasai oleh calon pengantin peserta bimbingan perkawinan, yaitu membangun landasan keluarga sakinah dan mengelola dinamika dan konflik keluarga sakinah. Adapun tujuan pembelajaran dari dua pokok bahasan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Membangun landasan keluarga Sakinah dengan tujuan pembelajaran : “calon pengantin dapat memahami landasan membangun keluarga sakinah dengan benar”; 2) mengelola dinamika dan konflik keluarga dengan tujuan pembelajaran : “calon pengantin dapat memahami bagaimana mengelola dinamika dan konflik keluarga dengan benar”; 3) memetakan dan mengorganisasikan materi pembelajaran (lihat Tabel 3); dan 4) memilih dan menentukan pembelajaran sinkron dan asinkron sesuai hasil pemetaan dan pengorganisasian materi. maka langkah selanjutnya adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran sinkron dan asinkron.

Tabel 3. Pemetaan dan Pengorganisasian Materi

No	Tujuan Pembelajaran	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
----	---------------------	---------------	-------------------

1	Calon pengantin dapat memahami landasan membangun keluarga sakinah dengan benar	Membangun Landasan Keluarga Sakinah	Prinsip Perkawinan dan Keluarga Merencanakan Perkawinan yang Kokoh Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian Generasi Berkualitas
2	Calon pengantin dapat memahami bagaimana mengelola dinamika dan konflik keluarga dengan benar	Mengelola Dinamika dan Konflik Keluarga	Perkawinan Perkawinan Beresiko Tahap Perkembangan Hubungan Perkawinan Megelola Perbedaan, Sumber dan Manajemen Konflik Hukum dan Peraturan Keluarga

Tabel 4. Penentuan Aktivitas Pembelajaran Sinkron dan Asinkron

Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan	Aktivitas Pembelajaran		
		Sinkron	SM	Asinkron
		SL	SM	
Membangun Landasan Keluarga Sakinah	Prinsip Perkawinan dan Keluarga	-	-	√
	Merencanakan Perkawinan yang Kokoh	-	√	-
	Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian	√	-	-
	Generasi Berkualitas	-	-	√

Mengelola Dinamika dan Konflik Keluarga	Perkawinan Perkawinan Beresiko	-	-	√
	Tahap Perkembangan Hubungan Perkawinan	-	-	√
	Megelola Perbedaan, Sumber dan Manajemen Konflik	√	-	-
	Hukum dan Peraturan Keluarga	-	√	-

Setelah itu, peneliti melakukan pengembang merancang aktivitas pembelajaran secara asinkron. Pengembang merancang beragam materi digital, tes obyektif secara mandiri dan media seperti apa yang akan digunakan. Selain itu, pada tahap merancang aktivitas pembelajaran sinkron langsung oleh pengembang. Berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya pengulangan materi yang sudah didapatkan oleh calon pengantin dari pembelajaran asinkron yang didapatkan melalui LMS baik secara mandiri ataupun kolaboratif. Peneliti melakukan pengembangan *prototype* produk dimana rancangan pengembangan produk diterjemahkan menjadi produk bentuk nyata pembelajaran online. Dalam pengembangan produk pembelajaran ini, peneliti pmengembangkan produk pembelajaran *blended learning* berbasis website yang di desain dengan CMS (*Content Management System*). Pengembangan *prototype* produk *blended learning* pada bimbingan perkawinan dilakukan sesuai dengan hasil rancangan pembelajaran yang sudah didesain dan berdasar pada Sius serta Garis Besar Isi Media (GBIM) guna menentukan jenis media yang digunakan. Bersumber pada hasil desain pembelajaran serta GBIM hingga tahap berikutnya menulis *storyboard* sebelum direalisasikan ke wujud pembelajaran online. Setelah *prototype* produk dikembangkan, maka tahap berikutnya yaitu mengembangkan produk pembelajaran online secara keseluruhan. Semua *learning object* serta desain aktivitas belajar

dikembangkan dengan cara terperinci serta direalisasikan dalam bentuk produk pembelajaran *blended learning* berbasis website yang di desain dengan CMS (*Content Management System*).

Tabel 5. Rincian Kegiatan Pada Tahap Perwujudan

Tahap	Kegiatan	Output
Pengembangan Desain Pembelajaran	Pengembang membuat rancangan pembelajaran menggunakan model <i>Integrative Learning Design Framework</i> (ILDF) berintegrasi model PEDATI	Desain pembelajaran <i>blended learning</i>
Pengembangan <i>Prototype</i> Produk	langkah selanjutnya menulis <i>storyboard</i> sebelum direalisasikan dalam bentuk nyata pembelajaran <i>online</i> .	GBIM dan <i>Storyboard</i>
Pengembangan Produk Secara Detail	Peneliti mengembangkan produk pembelajaran <i>online</i> secara keseluruhan. Seluruh <i>learning object</i> dan rancangan aktivitas belajar dikembangkan secara detail dan direalisasikan dalam website yang di desain dengan CMS (<i>Content Management System</i>) hingga siap untuk digunakan.	Produk pembelajaran <i>online</i> yang siap untuk diuji coba.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ialah langkah dimana produk hasil pengembangan diuji coba kemudian dievaluasi guna mengetahui hasil pengembangan yang telah dilakukan. Evaluasi ini juga dilakukan untuk menyempurnakan produk sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Rincian aktivitas pada tahap evaluasi ini mencakup uji formatif serta perbaikan produk.

1) Tes Formatif

Tes Formatif dilakukan setelah produk selesai dikembangkan. Produk yang telah dikembangkan oleh peneliti dilakukan tes formatif untuk mengetahui produk yang dikembangkan valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, dilaksanakan beberapa tes formatif diantaranya *experts review*, uji coba *one to one* dan uji coba *small grup*.

Tabel 6. Rincian Kegiatan Pada Tahap Evaluasi

Tahap	Kegiatan	Output
Tes Formatif	<i>Expert review</i> oleh ahli desain pembelajaran, ahli media, dan ahli materi.	Produk yang telah direview oleh ahli.
	Uji coba <i>one to one</i>	Hasil uji coba
	Uji coba <i>small group</i>	Hasil uji coba
Revisi Produk	Penyempurnaan produk sesuai saran/masukan <i>expert</i> .	Produk pembelajaran online.

Hasil *expert review* desain pembelajaran oleh ahli desain pembelajaran dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil pengkajian terhadap desain pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Kaji Ahli Desain Pembelajaran

Aspek	Rata-rata
Pembelajaran	3,11
Tampilan	3,33
Bahasa dan Komunikasi	3,14
Rata-rata Keseluruhan	3,19

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil review ahli desain pembelajaran terhadap aspek pembelajaran berada pada kategori baik (3,11), aspek tampilan berada pada kategori sangat baik (3,33) dan aspek bahasa dan komunikasi berada pada kategori baik (3,14). Dari data di atas dapat disimpulkan rata-rata keseluruhan review ahli desain pembelajaran berada pada kategori "baik" (3,19). Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran adalah perlu penugasan dengan waktu yang cukup untuk kompetensi keterampilan dan kegiatan luring dilakukan dengan memperhatikan protokol covid-19. Hasil *expert review* media pembelajaran oleh ahli media pembelajaran dilakukan oleh dosen Program Studi Teknologi Pendidikan sekaligus menjabat sebagai Kepala Pusat Sumber Belajar Universitas Negeri Jakarta. Hasil kaji ahli media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Kaji Ahli Media Pembelajaran

Aspek	Rata-rata
Tampilan	3,57
Program/ Kompatibilitas	3,72
Penyajian Bahan dan Media	3,70
Rata-rata Keseluruhan	3,64

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil kaji ahli media pembelajaran terhadap aspek tampilan berada pada kategori sangat baik (3,57), aspek program/ kompatibilitas berada pada kategori sangat baik (3,72) dan aspek bahan dan media berada pada kategori sangat baik

(3,70). Dari data di atas dapat disimpulkan rata-rata keseluruhan hasil review ahli media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” (3,64). Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media pembelajaran adalah untuk memperhatikan prinsip pembelajaran Gagne dan menggunakan aktivitas pembelajaran PEDATI untuk memperkaya pembelajaran. Hasil *expert review* ahli materi oleh kepala KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Hasil review oleh ahli materi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Kaji Ahli Materi

Aspek	Rata-rata
Pembelajaran	3,16
Materi	3,36
Bahasa dan Komunikasi	3,33
Rata-rata Keseluruhan	3,28

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil review ahli materi terhadap aspek pembelajaran berada pada kategori baik (3,16), aspek materi berada pada kategori sangat baik (3,36) dan aspek bahasa dan komunikasi berada pada kategori sangat baik (3,33). Dari data di atas dapat disimpulkan rata-rata keseluruhan hasil review ahli materi berada pada kategori “sangat baik” (3,28). Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi adalah agar mengganti gambar Helikopter dengan gambar ilustrasi Instruktur basarnas yang sedang mengajar.

2) Revisi Produk

Revisi produk bertujuan untuk menyempurnakan produk hasil uji coba hingga siap digunakan. Saran dan masukan dari *expert* menjadi dasar dalam revisi (perbaikan) produk hasil pengembangan. Berikut ini adalah revisi produk yang sudah dilakukan oleh pengembang:

Tabel 10. Saran dan Masukan dan Revisi yang Dilakukan

Saran dan Masukan	Revisi yang Dilakukan
Ahli Desain Pembelajaran	
Perlu penugasan dengan waktu yang cukup untuk kompetensi keterampilan dan kegiatan luring dilakukan dengan memperhatikan protokol covid-19.	Waktu untuk mengerjakan tugas secara daring sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan luring dilakukan dengan memperhatikan protokol covid-19.
Ahli Media Pembelajaran	
Perhatikan prinsip pembelajaran Gagne dan gunakan aktivitas pembelajaran PEDATI untuk memperkaya pembelajaran.	Pengembangan produk pembelajaran sudah disesuaikan dengan sembilan kegiatan pembelajaran (nine event of instruction) dari Gagne dan sudah menggunakan aktivitas pembelajaran sesuai model PEDATI.



Gambar 2.
Landing Page Bimbingan Pranikah

C. Kesimpulan

Penelitian pengembangan *blended learning* bimbingan pranikah menghasilkan suatu desain pembelajaran *blended learning* dan produk pembelajaran *online* yang dapat diakses melalui browser.

Penelitian pengembangan *blended learning* bimbingan perkawinan merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang menggabungkan pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*, Implikasi dari penelitian pengembangan ini adalah: 1) Pembelajaran *blended learning* bimbingan perkawinan bersifat fleksibel. Calon pengantin dapat mengikuti bimbingan perkawinan dimana saja dan kapan saja dengan tidak meninggalkan tugas dan pekerjaannya; 2) melalui pembelajaran *blended learning* pemanfaatan media dan sumber belajar lebih optimal dan beragam; dan 3) aktivitas pembelajaran *blended learning* memfasilitasi calon pengantin dalam pendalaman materi dan pencapaian kompetensi.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bimbingan perkawinan penting untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi, menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran *blended learning* perlu terus didorong untuk peningkatan pencapaian pembelajaran yang efektif; 2) Bagi penyuluh perlu senantiasa mengasah kemampuan dirinya untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi informasi yang cepat. Penyuluh harus mampu merancang pembelajaran *online*, memberikan masukan dan arahan dalam pembelajaran secara optimal guna meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar dengan pemanfaatan ragam media dan sumber belajar; dan 4) Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembelajaran *blended learning* yang mengintegrasikan *pedagogical model*, strategi pembelajaran dan *learning technology*, menggunakan berbagai jenis model pengembangan pembelajaran dan *platform learning management system*. Semangat toleransi dalam pelayanan *blended learning* bimbingan pranikah yang sejatinya adalah bentuk pelayanan umat dari Kementerian Agama RI yang menitikberatkan pada prinsip persamaan memperoleh akses pelayanan dalam pembinaan pranikah bagi calon pengantin, baik melalui kemudahan registrasi, pelaksanaan maupun evaluasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ru. 2016. "Principles of Justice Women in Islam : A Study of Prinsip-Prinsip Keadilan Wanita Dalam Islam : Sebuah Kajian Pra-Nikah." *Jurnal Bimas Islam* 9 No.II (Kajian Pranikah)
- Anam, Ahmad Khoirul. *Application of Muslim Family Law in Southeast Asia: A Comparison Penerapan Hukum Keluarga Muslim Di Asia Tenggara: Sebuah Perbandingan.*
- Anis Chaeruman, Uwes, Basuki Wibawa, and Zulfiati Syahrial. 2018. "Determining the Appropriate Blend of Blended Learning: A Formative Research in the Context of Spada-Indonesia." *American Journal of Educational Research*
- Avianty, Ifa. 2017. "Happiness of Single Mother Before and After Parting with Husband Kebahagiaan Ibu Tunggal Sebelum Dan Sesudah Perpisahan Dengan Suami."
- Azhari, Novi Hadiani, and Viena R Hasanah. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah.
- Bakar, Abu, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau. 2015. 7 *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*. <https://situswahab.wordpress.com>. Di akses pada 19 Maret 2022
- Boelens, Ruth, Michiel Voet, and Bram de Wever. 5 *Vier Didactische Aandachtspunten Om Blended Leren Effectief in Te Zetten*. www.iwt-alo.be.
- de Brito Lima, Felipe, Sintria Labres Lautert, and Alex Sandro Gomes. 2021. "Contrasting Levels of Student Engagement in Blended and Non-Blended Learning Scenarios." *Computers and Education*.

- Chaeruman, Uwes. 2018. "PEDATI: Model Desain Sistem Pembelajaran Blended." <https://www.researchgate.net/publication/340377353>.
- Chaeruman, Uwes Anis, Basuki Wibawa, and Zulfiati Syahrial. 2020. "Development of an Instructional System Design Model as a Guideline for Lecturers in Creating a Course Using Blended Learning Approach." *International Journal of Interactive Mobile Technologies*.
- Chiu, Thomas K.F. 2021. "Digital Support for Student Engagement in Blended Learning Based on Self-Determination Theory." *Computers in Human Behavior*.
- Hadiono, Kristophorus, Rina Candra, and Noor Santi. *MENYONGSONG TRANSFORMASI DIGITAL*.
- Hamzanwadi. 2020. "Konseling Pra-Nikah Dengan Pendekatan Islami Bagi Remaja Menggunakan Al-Qur'an Dalam Meminimalisir Perceraian." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Kabang, Maria, Eli Trisnowati, and Tri Mega Ralasari S. 2018. "Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*.
- Kacatl, Jaroslav, and Ilona Semradova. 2020. "Reflection on Blended Learning and E-Learning - Case Study." In *Procedia Computer Science*.
- Marzuki, Angga. *Fenomena Perceraian Dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon _641 Divorce Phenomena and Causes: A Case Study of Cilegon City Fenomena Perceraian Dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon*.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. 2017. "Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan

Humanistik Carl R. Rogers)." *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.

*PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT ISLAM NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013
TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS
PRA NIKAH.*

Rahman, Arif. 2018. "The Application of Active , Innovative , Creative , Effective and Fun (PAIKEM) Learning Models on Pre-Marriage Courses for Bride Candidates (Catin) Kreatif , Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Kursus Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin)."

Ratdya, Darmawan et al. "Pengendalian Pelaksanaan Pelayanan Nikah Pada Masa Pandemi Covid-19; Studi Pada Kanwil Provinsi Jambi The Controlling of Marriage Services Implementation during the Covid-19 Pandemic; Study at the Regional Office of Jambi Province." *Jurnal Bimas Islam* 14(1).

Rusdiannor. 2018. "Moslem Headman Strategy in Preventing Early Divorce in the Religious Affairs Office in the Katingan Sub-District , Central Kalimantan Strategi Penghulu Dalam Pencegahan Perceraian Dini Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan."

Sari, Etika, and Azizah Herawati. 2017. "Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Proses Cerai Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta)." *Jurnal Bimas Islam* 10(1).

Syari'ah Iain, Fakultas, Sunan Maulana, Hasanuddin Banten, and Tata Setiana. *Prinsip-Prinsip Keadilan Wanita Dalam Islam: Sebuah Kajian Pra-Nikah* _371 *Principles of Justice Women in Islam: A Study of Pre-Marriage Prinsip-Prinsip Keadilan Wanita Dalam Islam: Sebuah Kajian Pra-Nikah Ru'fah Abdullah*.

Uddin Ahmed, Moiz, Shahid Hussain, and Shahid Farid. 2018.

“Factors Influencing the Adoption of E-Learning in an Open and Distance Learning Institution of Pakistan.” *The Electronic Journal of e-Learning* 16(2): 148–58. www.ejel.org.

Zaki, Ahmad Arifuz. *Konsep Pra-Nikah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)* _155 *The Merriage Concept in al Quran (Thematic Translation Studies) Konsep Pra-Nikah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*.

Endnote

1. Hadiono K, Candra R, Santi N. *MENYONGSONG TRANSFORMASI DIGITAL*.
2. Ratdya D, Fungsional B, Ahli S, et al. Pengendalian Pelaksanaan Pelayanan Nikah Pada Masa Pandemi Covid-19; Studi Pada Kanwil Provinsi Jambi The Controlling of Marriage Services Implementation during the Covid-19 Pandemic; Study at the Regional Office of Jambi Province. *Jurnal Bimas Islam*. 14(1).
3. *PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH*.
4. Azhari NH, Hasanah VR. *KESIAPAN MENIKAH (Studi Deskriptif Pada Kementerian Agama Bandung)*. 2020.
5. Bakar A, Sultan U, Riau SK. *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*. Vol 7.; 2015. <https://situswahab.wordpress.com>
6. Syari'ah Iain F, Maulana S, Banten H, Setiana T. *Prinsip-Prinsip Keadilan Wanita Dalam Islam: Sebuah Kajian Pra-Nikah* _371 *Principles of Justice Women in Islam: A Study of Pre-Marriage Prinsip-Prinsip Keadilan Wanita Dalam Islam: Sebuah Kajian Pra-Nikah Ru'fah Abdullah*.
7. Anam AK. *Application of Muslim Family Law in Southeast Asia: A Comparison Penerapan Hukum Keluarga Muslim Di Asia Tenggara: Sebuah Perbandingan*.
8. Kabang M, Trisnowati E, Ralasari S TM. Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. 2018. doi:10.31602/jbkr.v4i2.1504
9. Abdullah R. Principles of Justice Women in Islam : A Study of Prinsip-prinsip Keadilan Wanita dalam Islam : Sebuah Kajian Pra-nikah. *Jurnal Bimas Islam*. 2016;9 No.II(Kajian Pranikah).

10. Avianty I. Happiness of Single Mother Before and After Parting with husband
Kebahagiaan Ibu Tunggal Sebelum dan Sesudah Perpisahan dengan Suami.
Published online 2017.
11. Marzuki A. *Fenomena Perceraian Dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon*
_641 *Divorce Phenomena and Causes: A Case Study of Cilegon City Fenomena*
Perceraian Dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon.
12. Zaki AA. *Konsep Pra-Nikah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* _155 *The*
Merriage Concept in al Quran (Thematic Translation Studies) Konsep Pra-Nikah
Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).
13. Azhari NH, Hasanah VR. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan
Pranikah Calon Pengatin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah. 2020.
14. Mubasyaroh M. Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia
(Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers). *KONSELING RELIGI Jurnal*
Bimbingan Konseling Islam. 2017.doi:10.21043/kr.v7i2.2128
15. Hamzanwadi. Konseling Pra-Nikah dengan Pendekatan Islami Bagi Remaja
Menggunakan Al-Qur'an Dalam Meminimalisir Perceraian. *Al-Irsyad: Jurnal*
Bimbingan Konseling Islam. 2020.
16. Sari E, Herawati A. Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Komunikasi
Interpersonal Suami Istri dalam Proses Cerai di Kantor Urusan Agama
Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Bimas Islam.* 2017.
17. Uddin Ahmed M, Hussain S, Farid S. Factors Influencing the Adoption of
e-Learning in an Open and Distance Learning Institution of Pakistan. *The*
Electronic Journal of e-Learning. 2018. www.ejel.org
18. Kacatl J, Semradova I. Reflection on blended learning and e-learning - case
study. In: *Procedia Computer Science.* Vol 176. Elsevier B.V.; 2020:1322-1327.
doi:10.1016/j.procs.2020.09.141
19. Chiu TKF. Digital support for student engagement in blended learning
based on self-determination theory. *Computers in Human Behavior.* 2021.
doi:10.1016/j.chb.2021.106909

20. Anis Chaeruman U, Wibawa B, Syahrial Z. Determining the Appropriate Blend of Blended Learning: A Formative Research in the Context of Spada-Indonesia. *American Journal of Educational Research*. 2018. doi:10.12691/education-6-3-5
21. Boelens R, Voet M, de Wever B. *5 Vier Didactische Aandachtspunten Om Blended Leren Effectief in Te Zetten*. www.iwt-alo.be
22. de Brito Lima F, Lautert SL, Gomes AS. Contrasting levels of student engagement in blended and non-blended learning scenarios. *Computers and Education*. 2021;172. doi:10.1016/j.compedu.2021.104241
23. Rahman A. The Application of Active , Innovative , Creative , Effective and Fun (PAIKEM) Learning Models on Pre-Marriage Courses for Bride Candidates (Catin) Kreatif , Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Kursus Pra Nikah bagi Calon Pengantin (catin). Published online 2018.
24. Chaeruman U. PEDATI: Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. Published online 2018. doi:10.13140/RG.2.2.15595.90408